

IMPLEMENTATION OF DIKIA RABANO LEARNING ACTIVITIES AS EDUCATION ACTIVITIES FOR ADULTS IN JORONG BANGKO SOLOK SELATAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 3, September 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v2i3.106169

Muhammad Iqbal^{1,2}, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²iqbalry913@gmail.com

ABSTRACT

This research is guided by the high interest of citizens in terms of attending *dikia* learning activity. This point is proven by the high extent of citizen's presence to study in every meeting. Furthermore, the residents also study a responsive toward the delivered theory by the tutor so as it generates a few questions in terms of the theory. This research intends to see the implementation of *dikia* learning activity as an adult activity on Jorong Bangko South Solok. An example method of this is stratified random sampling. The data collection technique utilizes a percentage formula. The result of the research shows that (1) the goal of implementation of *dikia* learning can be achieved effectively, (2) sources of learning on the performance of *dikia* learning activity have been fulfilled appropriately, (3) learning method on the implementation of *dikia* learning activity is conducted properly, (4) tool of learning on the implementation of *dikia* learning activity is suitable with theory's *dikia* art, (5) assessment of learning on the implementation of *dikia* learning has been conducted properly.

Keywords: Learning *Dikia*, Adult Education

PENDAHULUAN

Dikia rabano (*dikia*) merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islami. *Dikia* adalah salah satu seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang merupakan nyanyian vokal dan *Rabano* (Rebana) sebagai instrumen musiknya. Kesenian *dikia* dalam masyarakat Minang berarti puji-pujian kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya yang diucapkan berulang-ulang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. diiringi dengan musik Rebana. Tetapi dalam konsep Islam kata dzikir merupakan perbuatan ibadah yang khusus kepada Allah SWT. dengan mengucapkan puji-pujian tanpa diiringi alat musik instrument. Kegiatan *dikia* yang dilakukan pada hari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dilaksanakan pada malam hari di dalam Masjid. Masyarakat setempat menyebut dengan "malam 12". Kesenian ini dimainkan oleh sepuluh sampai lima belas orang (Dwi Afifah, Elina, & Jonni, 2018). Kesenian *dikia* tidak hanya sebatas tontonan, melainkan juga menjadi acara penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam masyarakat Solok Selatan.

Pelestarian kesenian *dikia* sangat penting dilakukan supaya tidak semakin terkikis atau hilang seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman (Irhandyaningsih, 2019). Oleh karena itu, masyarakat Jorong Bangko berinisiatif untuk melestarikan kesenian *dikia*. Pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat, sebagaimana yang dijelaskan dalam PERMENDIKBUD No.10 tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 tentang pedoman pelestarian tradisi, bahwa "Pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun-temurun" (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2014).

Minat warga belajar dalam kegiatan belajar *dikia* tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran warga belajar di setiap pertemuan. Selain itu, warga belajar juga responsif terhadap materi pembelajaran yang disampaikan tutor sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut. Selain itu, kegiatan belajar *dikia* ini juga mendapat dukungan dari masyarakat

Jorong Bangko. Setiap pertemuan, masyarakat selalu menyediakan makanan dan minuman untuk tutor dan warga belajar *dikia*. Bahkan sebagian besar sarana pembelajaran merupakan sumbangan dari masyarakat Jorong Bangko. Hal ini membuktikan tingginya keinginan masyarakat Jorong Bangko untuk melestarikan kesenian *dikia*.

Berdasarkan fenomena diatas, diduga kehadiran warga belajar berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar *Dikia*. Menurut Sudjana (2013) pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis bertujuan melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia rabano sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa* di Jorong Bangko Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena menggambarkan segala sesuatu mengenai objek secara apa adanya. Populasinya merupakan warga belajar *dikia* sebanyak 20 warga belajar. Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Stratified random sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel yang diambil sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2017) angket adalah metode yang berisi tentang pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Sedangkan alat pengumpul data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berupa informasi tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan persentase.

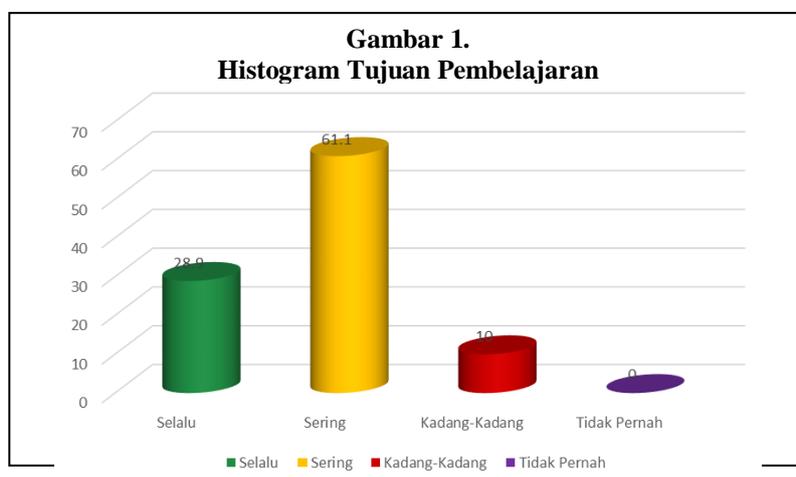
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Jorong Bangko Solok Selatan yang dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Menggambarkan Tujuan Pembelajaran

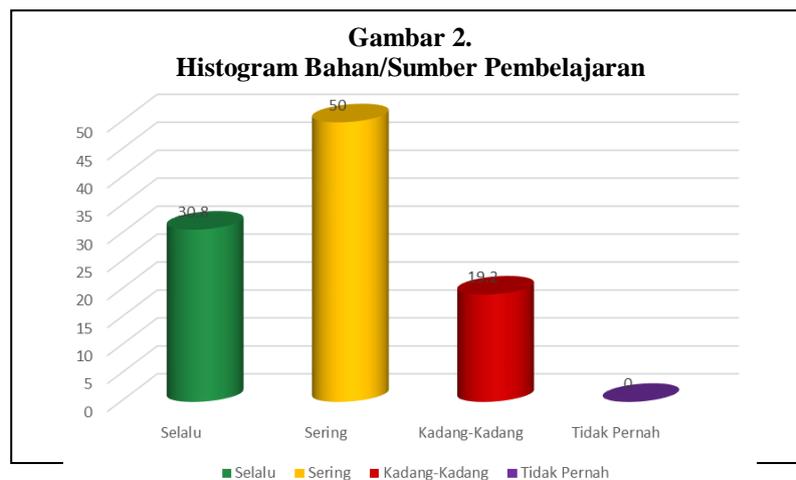
Data tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* pada sub variabel tujuan pembelajaran dibahas melalui tiga indikator, yaitu pengetahuan dengan 2 item pernyataan, keterampilan ada 2 pernyataan, dan perubahan sikap ada 2 pernyataan, terlihat pada Gambar 1.



Jadi, pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa kegiatan belajar *dikia* dari aspek tujuan belajar termasuk dalam kategori tinggi, ini terlihat dari persentase warga belajar yang menjawab selalu sebanyak 28,9% di kategorikan sangat tinggi, warga belajar yang menjawab sering sebanyak 61,1% di kategorikan tinggi, responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang sebanyak 10% di kategorikan rendah, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 0% di kategorikan sangat rendah. Skor tertinggi diperoleh dari item pernyataan “Peserta bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya” dengan kategori tinggi yang dipilih oleh 13 responden atau sebanyak 86,7%.

Menggambarkan Bahan Pembelajaran

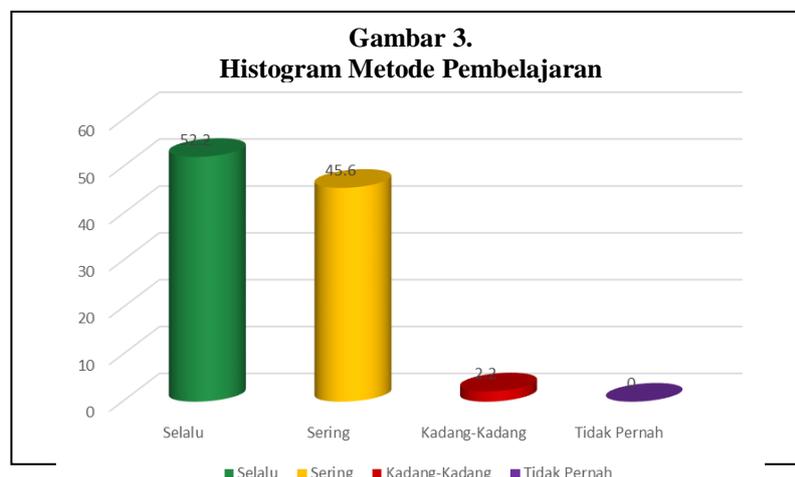
Data tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* pada sub variabel bahan/sumber pembelajaran dibahas melalui dua indikator, yaitu materi pembelajaran dengan 3 item pernyataan, sumber pembelajaran (tutor dan bahan bacaan/buku) dengan 5 pernyataan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Jadi, pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa kegiatan belajar *dikia* dari aspek bahan/sumber pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, ini terlihat dari persentase warga belajar yang menjawab selalu sebanyak 30,80% di kategorikan sangat tinggi, warga belajar yang menjawab sering yaitu sebanyak 50% di kategorikan tinggi, responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang sebanyak 19,20% di kategorikan rendah, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 0% di kategorikan sangat rendah. Skor tertinggi diperoleh dari item pernyataan “Buku yang digunakan untuk pembelajaran *dikia* mudah dipahami oleh peserta” dengan kategori sangat tinggi yang dipilih oleh 11 responden atau sebanyak 73,3%.

Menggambarkan Metode Pembelajaran

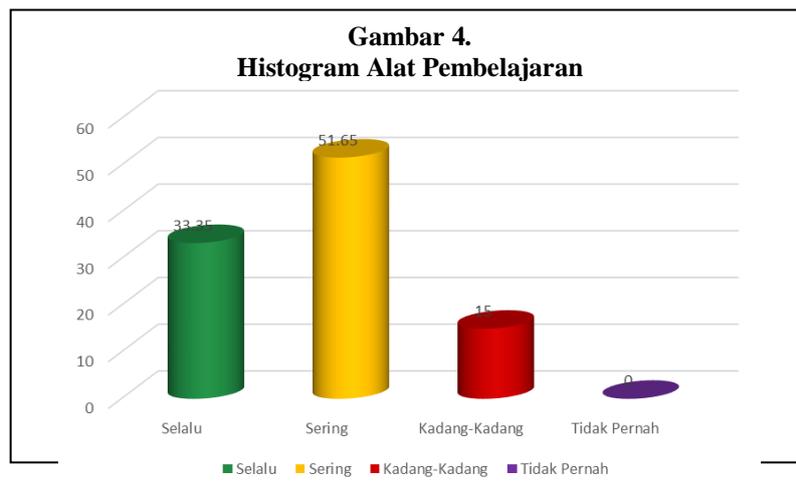
Data tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* pada sub variabel metode pembelajaran dibahas melalui tiga indikator, yaitu metode ceramah dengan 2 item pernyataan, metode demonstrasi terdapat 2 pernyataan, metode tanya jawab ada 2 pernyataan, dilihat pada Gambar 3.



Jadi, pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* dari aspek metode pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi, ini terlihat dari persentase jawaban selalu 52,20% di kategorikan sangat tinggi, jawaban sering 45,60% di kategorikan tinggi, responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang sebanyak 2,20% di kategorikan rendah, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 0% di kategorikan sangat rendah. Skor tertinggi diperoleh dari item pernyataan “Pelatih menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar *dikia*” dengan kategori sangat tinggi yang dipilih oleh 11 responden atau sebanyak 73,3%.

Menggambarkan Alat Pembelajaran

Data tentang gambaran kegiatan belajar *dikia* pada sub variabel alat pembelajaran dibahas melalui dua indikator, yaitu media pembelajaran ada 2 pernyataan, sarana pembelajaran ada 2 pernyataan, dapat dilihat pada Gambar 4.



Jadi, pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* dari aspek alat pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi, ini terlihat dari persentase jawaban selalu 33,35% di kategorikan sangat tinggi. jawaban sering 51,65% di kategorikan tinggi, responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang sebanyak 15% di kategorikan rendah, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 0% di kategorikan sangat rendah. Skor tertinggi diperoleh dari item pernyataan “Sarana pembelajaran yang tersedia pada grup *dikia* Jorong Bangko sudah mencukupi” dengan kategori sangat tinggi yang dipilih oleh 11 responden atau sebanyak 73,3%.

Menggambarkan Penilaian Pembelajaran

Data tentang gambaran kegiatan belajar *dikia* pada sub variabel penilaian pembelajaran dibahas melalui dua indikator, yaitu teknik/cara penilaian dengan 2 item pernyataan, dan alat yang digunakan untuk penilaian ada 2 pernyataan. dapat dilihat pada Gambar 5.



Jadi, pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* dari aspek alat pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi, ini terlihat dari persentase jawaban selalu 50% di kategorikan sangat tinggi, jawaban sering 50% di kategorikan tinggi, warga belajar memilih jawaban kadang-kadang 0% di kategorikan rendah, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 0% di kategorikan sangat rendah. Skor tertinggi diperoleh dari item pernyataan “Pelatih menggunakan alat musik rebana untuk melakukan penilaian hasil belajar” dengan kategori sangat tinggi yang dipilih oleh 9 responden atau sebanyak 60%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas temuan penelitian tersebut berdasarkan teori yang ada.

Menggambarkan Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai pendidikan orang dewasa yang dilihat pada aspek tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, psikomotor menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa tergolong baik.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu mengacu pada tiga aspek, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). menurut Sudjana (2013), kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu diarahkan pada 3 bidang tujuan, yaitu: (a) Bidang kognitif, (b) Bidang afektif, (c) Bidang psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah hasil yang akan dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan umum yang diharapkan dapat dicapai dalam proses pembelajaran mencakup pada peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perubahan sikap dari setiap warga belajar.

Menggambarkan Bahan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek bahan/sumber pembelajaran dengan indikator materi pembelajaran, dan sumber pembelajaran (tutor dan bahan bacaan/buku) bahwa bahan/sumber pembelajaran tergolong baik.

Dari temuan diatas, dapat dijelaskan bahwa bahan/sumber pembelajaran merupakan komponen lain yang harus ditetapkan setelah tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, harus terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

Sudjana (2013) menjelaskan bahwa bahan pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada warga belajar pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pembelajaran ini warga belajar diantarkan kepada tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan yang akan dicapai warga belajar diwarnai dan dibentuk oleh bahan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor harus mampu menentukan bahan ajar yang sesuai, bermanfaat, mudah dimengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan warga belajar nantinya.

Menggambarkan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek metode pembelajaran dengan indikator metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab dapat dikategorikan sangat baik, karena sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu.

Dari temuan di atas dapat dijelaskan bahwa efektifitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, mendorong warga belajar aktif dalam proses pembelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (2013) Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran dapat membantu tutor dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya Hasibuan dalam Natasya, Aini, & Ismaniar (2018) menyatakan bahwa metode adalah cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan, untuk menerapkan metode perlu diperhitungkan tujuan yang akan dicapai nantinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan kecocokan metode yang digunakan dengan kebutuhan warga belajar. Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat diperlukan oleh sumber belajar dalam proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menggambarkan Alat Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek alat pembelajaran dengan indikator media pembelajaran dan sarana pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan temuan di atas, dijelaskan bahwa alat pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Alat pembelajaran merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pembelajaran agar sampai kepada tujuan. Selain itu, alat pembelajaran juga dapat memudahkan warga belajar dalam memahami bahan pembelajaran.

Penggunaan alat belajar sangat penting karena dapat membantu tutor dalam menyampaikan bahan pembelajaran serta memudahkan warga belajar dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan tutor, sehingga hasil belajar yang didapat warga belajar lebih lama diingat.

Menggambarkan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa pada aspek penilaian pembelajaran dengan indikator teknik/cara penilaian dan alat yang digunakan untuk penilaian dapat dikategorikan sangat baik.

Dari temuan diatas dapat dijelaskan bahwa proses penilaian sangat perlu dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu dinamakan dengan penilaian hasil belajar. Untuk menilai hasil belajar, tutor menggunakan teknik dan alat yang berhubungan dengan proses pembelajaran *dikia* agar hasil penilaian yang didapat sesuai dengan harapan.

Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam menilai hasil belajar, tutor harus menentukan apa saja yang akan di nilai, kemudian dihubungkan dengan hasil yang diperoleh oleh warga belajar (Sudjana, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran sangat penting dilakukan supaya tahu sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran. Pada saat melakukan penilaian, semua komponen akan dilibatkan, agar mengetahui bagaimana cara dalam melakukan evaluasi, dan apa saja alat yang digunakan untuk evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Jorong Bangko Solok Selatan terlaksana dengan baik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Tujuan pembelajaran *dikia* untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tujuan tersebut telah

tercapai dengan efektif. (2) Bahan/sumber pembelajaran *dikia* yang meliputi aspek materi dan sumber pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. (3) Metode pembelajaran *dikia* yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab telah terlaksana dengan baik. (4) Alat pembelajaran *dikia* yang meliputi aspek media pembelajaran dan sarana pembelajaran cocok dengan materi kesenian *dikia*. (5) Penilaian pembelajaran *dikia* yang meliputi aspek teknik/cara penilaian dan alat yang digunakan untuk penilaian telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut. (1) Kepada pengurus dan tutor dalam pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* di Jorong Bangko Solok Selatan agar dapat mempertahankan sistem pembelajaran yang dilaksanakan sehingga menjadi contoh bagi grup *dikia* lainnya dalam melaksanakan tujuan pembelajaran. (2) Kepada pengurus dan tutor dalam pelaksanaan kegiatan belajar *dikia* di Jorong Bangko Solok Selatan dalam memberikan bahan/sumber belajar selalu menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. (3) Kepada pengurus dan tutor dalam pemilihan metode pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi warga belajar karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar *dikia*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Afifah, S., Elina, M., & Jonni. (2018). *Dikiu Dan Maarak Bungo Lamang Kanagarian Luak Kapau KAB. Solok Selatan. Laga-Laga*, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/lg.v4i2.489>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Natasya, E. P., Aini, W., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Pelaksanaan Toilet Training oleh Guru di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 224. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10256>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (29th ed.). Bandung: Alfabeta.